

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
PETERNAKAN SAPI PERAH BAPAK MULYANTO
KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI



Oleh :

Ika Indrawati

069910353-K

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
PETERNAKAN SAPI PERAH BAPAK MULYANTO
KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI

Laporan Kerja Lapangan Pilihan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sebutan AHLI MADYA
Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Diploma Tiga
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Oleh :

Ika Indrawati 069910353 –K

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu

Dr. H. Setiawan Koesdarto. MSc, drh

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat karunia dan rahmat-Nya. Penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan pilihan ini dengan baik.

Praktek Kerja Lapangan pilihan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh sebutan AILI MADYA dalam Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Melalui Praktek Kerja Lapangan pilihan dan penulisan Praktek Kerja Lapangan pilihan ini penulis tidak mungkin lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ismudiono MS, drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan.
2. Bapak Dr. H. Setiawan Koesdarto. MSc, drh selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu.
3. Bapak Mulyanto beserta keluarga selaku pemilik peternakan dan pembimbing lapangan.
4. Orang tua dan keluarga atas segala dorongan dan kasih sayangnya.

Di dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan pilihan ini, penulis menyadari atas keterbatasan waktu, kemampuan dan pengalaman sehingga laporan Praktek Kerja Lapangan pilihan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari semua pihak sangat penyusun harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan Praktek Kerja Lapangan pilihan ini dapat bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
BAB II PELAKSANAAN	2
2.1 Waktu dan Tempat	2
2.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	2
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan gizi masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, sesuai dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Peningkatan kebutuhan gizi ini hendaknya diikuti dengan dukungan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan sumber gizi diperlukan salah satu contohnya adalah protein hewani.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi perah antara lain pemilihan bibit (sifat keturunan) yang pengaruhnya sebesar 30% dan keadaan lingkungan (pakan, tata laksana, penyakit) yang berpengaruh 70%. Disamping faktor-faktor tersebut tidak kurang pentingnya pula aspek pemasaran hasil-hasil produksi.

Salah satu penyakit yang cukup penting dan sangat mempengaruhi produktifitas sapi perah adalah mastitis. Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya mastitis adalah lingkungan dan pengelolaan peternakan yang meliputi pakan, perkandangan, banyak sapi dalam satu kandang, sanitasi kandang dan cara pemerahan susu.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan pilihan ini terutama ditujukan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan teori yang didapatkan untuk dipraktekkan dilapangan atau untuk mengetahui ruang lingkup kerja di bidang peternakan. Menyerap dan mengembangkan ilmu dan ketrampilan serta wawasan yang didapat dari kampus maupun di lapangan, serta mampu memberi masukan-masukan yang bermutu kepada peternak.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di peternakan Bapak Mulyanto desa Ngebrak kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri, dimulai pada tanggal 29 April 2002 – 25 Mei 2002.

2.2 Kegiatan

2.2.1 Sejarah Peternakan Milik Bapak Mulyanto

Pada tahun 1989 Bapak Mulyanto hanya mempunyai delapan ekor sapi dara bunting, kemudian pedet yang dilahirkan tersebut dijual. Hasil penjualannya dibelikan sapi pejantan keturunan Amerika dan delapan ekor sapi dara bunting. Tahun 1995 Bapak Mulyanto membeli enam ekor sapi dara bunting dari daerah Pagu. Prospek sapi perah yang sangat bagus, maka sedikit demi sedikit Bapak Mulyanto menambah jumlah sapi dan sampai sekarang jumlah sapi yang dimilikinya 25 ekor dan produksi susu yang dihasilkan langsung dipasarkan kepada masyarakat sekitar.

2.2.2 Populasi dan Identifikasi Ternak

Sapi-sapi yang ada dipeternakan Bapak Mulyanto adalah sapi jenis peranakan Frisein Holstein, jumlah sapi yang ada selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan ada 25 ekor dengan perincian sebagai berikut : 14 ekor sapi dewasa, lima ekor sapi dara, dua ekor pedet dan empat ekor pejantan. Diantara 14 ekor sapi dewasa yang laktasi sembilan ekor dan kering lima ekor.

2.2.3 Perkandangan

Kandang sapi milik Bapak Mulyanto terletak dibelakang rumah. Kandang yang digunakan ada tiga macam yaitu kandang sapi dewasa, kandang pedet lepas sapih dan kandang pedet. Kandang sapi perah dewasa berbentuk tunggal. Kandang ini terbuat dari batu bata yang permanen, dengan ukuran panjang 15 meter, lebar tiga meter. Jarak antar tempat pakan 20 centimeter, satu tempat pakan digunakan untuk satu sapi, arah kandang menghadap ke utara selatan hal ini agar sinar matahari dapat langsung masuk ke kandang sehingga kandang tidak menjadi lembab. Lantai kandang terbuat dari semen dengan permukaan yang agak kasar dan kemiringan antara dua sampai lima derajat ke arah selokan yang ada tepat dibelakang sapi, sehingga air dan kotoran dapat dengan mudah dibuang ke selokan, lebar selokan 30 centimeter. Atap kandang terbuat dari genting, sebagai penyangga dari bangunan tersebut adalah beton, atap kandang juga ada yang terbuat dari asbes.

Kandang pedet lepas sapih terletak jauh dibelakang tepatnya disebelah barat. Kandang ini mempunyai ukuran panjang lima meter dan lebar tiga meter, tempat pakan ukurannya yaitu panjang satu meter dan lebar 40 centimeter, atapnya juga dari genting.

Kandang pedet terletak disebelah timur, kandang ini berukuran panjang lima meter dan lebar tiga meter, atap dari genting sedangkan lantai kandang berupa tanah pasir. Kandang pedet ini tidak ada selokannya, sehingga jika pedet membuang kotorannya juga diatas tanah tersebut dan untuk membersihkannya cukup disekop.

Pembersihan kandang dewasa dilakukan dua kali sehari yaitu sebelum pemerah pada pagi hari dan serta sebelum pemerah pada sore hari. Kegiatan ini meliputi pembuangan kotoran sapi dan sisa pakan sapi.

2.2.4 Pakan dan Minum

Pakan yang diberikan pada sapi perah adalah limbah pertanian atau jerami yang diamoniasi yaitu dicampur dengan urea dan garam, selain itu juga diberikan konsentrat berupa gamblong dan ampas kecap. Pemberian amoniasi diberikan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari sesudah pemerahan, sedangkan untuk pemberian gamblong dan ampas kecap diberikan dua kali sehari yaitu pagi dan sore sebelum pemerahan. Pakan yang diberikan dibedakan antara induk laktasi, pedet lepas sapih dan pedet yang masih menyusu. Induk yang sedang laktasi jumlah pakan konsentrat yang diberikan terdiri dari gamblong 8 kg/ ekor/ hari dan ampas kecap 3 kg/ekor /hari. Bahan pakan diatas diberikan secara berurutan, setelah gamblong habis diberikan ampas kecap. Pedet yang lepas sapih pakannya berupa dedak padi 0,5 kg tumpi 0,3 kg dan ampas tahu 6 kg, bahan diatas dicampur dengan susu yang telah dicampur dengan air. Untuk pedet hanya minum susu sebanyak enam liter per ekor. Air minum diberikan secara ad libitum.

2.2.5 Pemerahan dan Produksi

Pemerahan dilakukan rutin pada pagi hari (pukul 04.30 Wib) dan siang hari (pukul 14.30 Wib). Sebelum pemerahan dilakukan sipemerah membersihkan kandang dan memandikan sapi terlebih dahulu, baru setelah itu pemerah menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti mesin perah, timba plastik, kursi kecil, tali sepanjang dua meter, cangkir kecil sebagai tempat minyak dan milk can. Pemerahannya dilakukan dengan menggunakan mesin. Pelicin yang digunakan adalah minyak kelapa untuk menghindari luka-luka lecet selama pemerahan. Produksi susu 9 ekor sapi pada pagi hari rata-rata 76 liter dan pada sore hari rata-rata 44,5 liter. Hasil pemerahan langsung dijual ke konsumen.

Produksi utama adalah susu dan produksi sampingan adalah kotoran sebagai pupuk kompos.

2.2.6 Kegiatan Terjadwal

Kegiatan terjadwal adalah kegiatan rutin yang biasa dilakukan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan oleh para mahasiswa bersama pemilik usaha pemilik peternakan sapi perah, kegiatan tersebut meliputi :

04.00 – 04.30	Membersihkan kandang Memandikan sapi
04.30 – 05.00	Pemberian pakan dan comboran
05.00 – 06.00	Pemerahan
07.00 – 10.00	Kontrol kesehatan
12.00 – 13.00	Membersihkan kandang Memandikan sapi
13.00 – 14.30	Pemberian pakan dan comboran
14.30 – 15.30	Pemerahan

2.2.7 Kegiatan Tidak Terjadwal

Kegiatan tidak terjadwal merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan yang terjadwal. Selama mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan kegiatan tidak terjadwal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan uji alkohol dan berat jenis

Susu yang dipasarkan ke konsumen harus baik dan tidak rusak, untuk mengetahui apakah susu tersebut tidak rusak adalah dengan uji alkohol, apabila diuji alkohol positif, sebaiknya tidak dijual ke konsumen. Uji berat jenis dilakukan dengan menggunakan alat Laktodesimeter, berat jenis susu

sapi pada pagi hari 1,027 – 1,028 dan berat jenis susu pada sore hari 1,025
1,026. Kadar lemak pada hari rata-rata 4 dan pada sore hari rata-rata 3.

2. Mengamati perkawinan alami pada sapi yang birahi dengan pejantan pemacek.
3. Pengolahan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk kompos
Caranya : kotoran dikeringkan hingga kadar airnya 35% kemudian ditambahkan starbio \pm 1 kg/ 1 ton kotoran. Biarkan \pm 3 minggu sambil dibolak balik.
4. Pemeriksaan kebuntingan.
5. Pertemuan rutin

Pertemuan rutin antara peserta Praktek Kerja Lapangan dengan pemilik peternakan Bapak Mulyanto. Dalam pertemuan ini membicarakan antara lain kasus-kasus yang terjadi selama Praktek Kerja Lapangan berlangsung.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan perlakuan selama Praktek Kerja Lapangan maka dapat diambil kesimpulan :

Secara umum cara pemeliharaan, penanganan penyakit dan pengobatan ternak pada masing-masing lokasi praktek lapangan sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk itu upaya pencegahan terhadap berbagai penyakit dapat dilakukan dengan kontrol kesehatan secara teratur, manajemen pakan dan pemeliharaan yang baik, sistem perkandangan yang benar, sanitasi yang rutin dijalankan serta memperhatikan lingkungan sekitar kandang. Hal ini disesuaikan dengan kondisi ternak, kondisi lingkungan dan sarana yang tersedia dilapangan. Untuk menunjang keberhasilan pengelolaan sistem pemeliharaan yang baik dan penanganan terhadap penyakit yang terjadi di lokasi praktek lapangan.

3.2 SARAN

Berdasarkan pengamatan dan perlakuan selama Praktek Kerja Lapangan dapat di sarankan :

1. Perlu adanya peningkatan kontrol kesehatan terhadap ternak sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap gejala penyakit yang diketahui secara dini.
2. Untuk lebih menunjang keberhasilan pengelolaan yang baik, perlu peningkatan pengetahuan peternak tentang tata cara beternak yang baik.
3. Perlu diperhatikan perubahan kondisi lingkungan dan sekitar area kandang agar kondisi ternak tetap sehat.